



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Dari hasil temuan lapangan lewat wawancara terhadap satu *key informan* yaitu redaktur Sindonews.com dan lima *informan* pembaca berita Makin Terbuka, Perkembangan LGBT di Indonesia Meresahkan Masyarakat, dapat disimpulkan ke enam narasumber memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap isu tersebut. Posisi yang khalayak dalam memaknai pesan juga berbeda-beda dari berbagai faktor.

Satu *Key Informan* yaitu redaktur Sindonews.com menyatakan bahwa pesan yang ingin disampaikan melalui pemberitaan tersebut merupakan bentuk himbauan terhadap masyarakat agar bisa mengantisipasi jika bertemu dengan teman-teman dengan identitas *gender* dan seksual orientasi yang berbeda (LGBT). Serta memberikan pencerahan kepada masyarakat dengan harapan agar masyarakat bisa menjauhi pergaulan seperti itu, karena pergaulan itu dianggap perilaku menyimpang yang melawan norma hukum, agama, dan sosial di Indonesia.

Dua orang informan Qudsiah Firdausi dan Meddelina Sinaga berada pada posisi dominan ketika memaknai pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat berita melalui pemberitaan tersebut. Kedua informan juga menyatakan setuju dengan keberadaan

teman-teman dengan ekspresi *gender* dan seksual orientasi yang berbeda (LGBT) yang semakin terbuka meresahkan masyarakat umum. Hal ini dilandasi oleh latar belakang agama yang membuat mereka setuju dengan penulis berita bahwa perkembangan LGBT meresahkan masyarakat, karena hal itu menentang norma agama yang keduanya anut masing-masing yaitu islam dan Kristen.

Satu orang informan Dorothea Damayanti berada pada posisi negosiasi, dimana *informan* memiliki pandangan lain terhadap pesan tersebut. Pesan yang disampaikan dapat diterima olehnya akan tetapi tidak semuanya dapat memengaruhinya. Dorothea Damayanti masih memaknai pemberitaan itu dengan kepercayaan yang ada dalam dirinya, seperti ia menyatakan bahwa tidak semua teman-teman dengan identitas *gender* dan seksual orientasi yang berbeda (LGBT) meresahkan dan dapat memengaruhi orang-orang heteroseksual dan menyebarkan penyakit seksual. Hal ini dilatarbelakangi oleh dirinya yang sudah cukup lama memiliki teman gay yang masih berperilaku baik terhadapnya. Tetapi ia tetap resah jika kelompok atau komunitas LGBT melakukan aktivitasnya di depan umum yang masih dianggap tabu.

Dua *informan* lainnya yaitu Riska Carolina dan Elma Adisya berada pada posisi oposisi, dimana rasa keberatan sangat ditunjukkan oleh keduanya. Mereka menyatakan berita ini sangat *segmented* dan stigmatisasi, dimana pemberitaan seperti ini dapat memicu persekusi yang tidak adil terhadap teman-teman dengan identitas *gender* dan seksual orientasi yang berbeda (LGBT). Berita ini juga dianggap tidak berimbang karena hanya mengambil dari satu sisi saja yaitu sisi yang menolak kehadiran mereka.

Keduanya juga menyatakan bahwa penulis dari berita ini tidak mengerti tentang seksualitas dan bagaimana caranya menulis berita yang terkait dengan isu teman-teman dengan identitas *gender* dan seksual orientasi yang berbeda (LGBT). Hal ini dilatarbelakangi oleh pekerjaan dan relasi mereka. Elma Adisya sebagai seorang wartawan yang cukup mengkaji isu seksualitas menyampaikan bahwa berita tersebut hanya untuk mencari klik saja dan mendiskriminasi teman-teman minoritas. Riska Carolina yang mengidentifikasi dirinya sebagai minoritas seksual membuatnya tidak bisa menerima pemberitaan seperti itu.

Empat dari lima *informan* dalam penelitian ini memiliki pandangan yang sama terhadap unsur diskriminatif yang ada dalam berita ini. Pemberitaan ini dianggap mengandung unsur provokatif, menyudutkan, serta menyebarkan kebencian terhadap teman-teman dengan identitas *gender* dan seksual orientasi yang berbeda (LGBT) melalui kata-kata seperti perilaku, LGBT, meresahkan masyarakat, perkembangan LGBT, dan lainnya.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Akademis

Melalui penelitian ini penulis menyarankan agar nantinya jika ada peneliti lain yang ingin melakukan studi audiens dapat mempertimbangkan menggunakan metode serupa akan tetapi dengan topik yang berbeda. Penulis

juga berharap nantinya akan ada peneliti lain yang membahas isu tentang teman-teman dengan identitas *gender* dan seksual orientasi yang berbeda (LGBT) di media massa, dengan menggunakan metode dan konsep selain dari analisis resepsi. Sehingga nantinya kajian tentang pemberitaan mereka dapat berkembang lebih jauh lagi dengan konsep yang berbeda-beda.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui paparan pemaknaan dari audiens terhadap berita Makin Terbuka, Perkembangan LGBT di Indonesia Meresahkan Masyarakat, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi institusi media yang ingin memberitakan tentang teman-teman dengan identitas *gender* dan seksual orientasi yang berbeda (LGBT).